



Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Rr. Nugraheni Suci Sayekti¹, Muhamad Rifa'i^{2*}, Dyah Agustin Widhi Yanti³

^{1,2} Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

³ Universitas Hang Tuah Surabaya

*Koresponden author: rifai@unitri.ac.id

Abstract

The development of an area certainly requires funds sourced from the region itself. This becomes a reference so that the region does not only depend on funding coming from the central government. This research uses quantitative research methods, with data collection methods in the form of observation, documentation and questionnaires. The results of the analysis showed that the factors that had a positive and significant effect in this study were capital and labor while the length of business did not significantly influence the increase in MSME income. Thus, the length of effort cannot guarantee an increase in MSME income. In this study, the most dominant influential factor is Capital, Capital is a very important factor in determining the level of MSME income.

Keywords: ; Business Analysis; Income improvement; Micro Small and Medium Enterprises;

Abstrak

Pembangunan suatu daerah tentunya memerlukan dana yang bersumber dari daerah itu sendiri hal ini menjadi acuan agar daerah tersebut tidak hanya bergantung pada pendanaan yang datang dari pemerintah pusat Pendapatan dari seseorang merupakan hasil penjualan produksi yang dimilikinya di sektor produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yaitu Modal dan Tenaga Kerja sedangkan Lama Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Dengan demikian maka Lama Usaha tidak dapat menjamin peningkatan pendapatan UMKM. Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal, Modal adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM

Kata Kunci: Analisis bisnis; Peningkatan pendapatan; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);

PENDAHULUAN

Pembangunan di wilayah perkotaan dan ketersediaan fasilitas umum yang lebih menarik di wilayah perkotaan, telah menimbulkan arus urbanisasi yang semakin banyak dan menjadi salah satu penyebab permasalahan baru di daerah perkotaan. Urbanisasi yang berlebihan dapat menjadikan kawasan perkotaan menjadi daerah padat penduduk dan menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi (Salim, 2023), misalnya dalam bidang ketenagakerjaan. Keterbatasan sektor tenaga kerja formal dalam menampung tenaga kerja menyebabkan para pencari kerja memilih sektor informal sebagai ladang mata pencahariannya. Badan Pusat Statistik RI menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja disektor informal, yakni sebanyak 56,84 persen dari jumlah penyerapan tenaga kerja (BPS, 2018).

Salah satu indikator kemajuan pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi (Roosmanita & Marbun, 2022). Pemerintah akan semakin mengandalkan pada aktifitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai hal tersebut agar terwujud masyarakat yang sejahtera, hal ini sejalan dengan pendapat (Cahyono, 2021) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang



mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta intuisi-intuisi nasional disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Tujuan pembangunan itu sendiri dapat dicapai dengan berbagai cara yang sesuai dengan keberadaan sumber daya suatu negara atau daerah.

Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi Indonesia menunjukkan bahwa UMKM relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dari pada usaha skala besar yang mengalami kebangkrutan (Putra, 2013). Pengembangan UMKM pada saat ini sangat penting dan perlu dan mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompotitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, mengingat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung (Putriana, 2012).

Usaha Mikro dapat digolongkan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil, pada masa kini merupakan manivestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja diperkotaan. Kegiatan sektor informasi ini mencakup sebagai macam kegiatan dibidang usaha antara lain usaha perdagangan seperti (pedagang keliling, pedagang kaki lima) demikian pula di bidang usaha jasa misalnya jasa angkutan (Risa etc, 2021). Sektor informal ini terutama melayani kebutuhan golongan ekonomi lemah, yang sebagian besar berpusat pada penyediaan kebutuhan pokok bagi golongan berpenghasilan rendah. Peran usaha mikro dalam Kabupaten Malang berkembang pesat sebagaimana bisa kita lihat banyak perdagangan di Kabupaten Jawa Timur, Malang banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Malang dimana UMKM adalah usaha yang sedang berkembang dan penghasilannya yang cukup meningkat (Trivenia etc, 2021).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi penting bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat didaerah dan banyak hal mereka menjadi predikat dan menstabilkan kesenjangan kestabilan sosial (Handrina, & Gusnayetti, 2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah adalah sasaran untuk pembangunan yang dilandasi komitmen dan kordinasi yang baik diantara pemerintah, pebisnis dan lembaga nonbisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi agresis yang berbasis pada ekonomi jaringan kemitraan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberikan dukungan positif terhadap pengembangan usaha sumber daya manusia misalnya dengan palatihan kewirausahaan teknologi Informasi, akses pendanaan serta pemasaran, perluasan pasar ekspor merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Arikunto, 2021). Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian berlokasi di Kota Malang. Adapun fokus penelitian ditempatkan pada pelaku UMKM yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berjumlah 125 UMKM yang tersebar di Kec. Lowokwaru Kota Malang. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Lowokwaru Malang, yang seluruhnya menjadi informan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan survei dengan alat kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Data primer menurut Sugiyono (2015:137) didefinisikan sebagai sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selain itu, data primer diperoleh pula melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Data sekunder menurut Sugiyono (2015) diartikan sebagai adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam studi ini, data sekunder diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Variabel penelitian menurut Sugiono (2018) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menganalisis pengaruh modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Item kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan mampu digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Hal ini dapat diketahui bila r hasil lebih besar dari r tabel. Dimana r hasil adalah angka yang terdapat dalam kolom Correlated Item Total Correlation dan r tabel adalah hasil perhitungan menggunakan derajat bebas (df) dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, peneliti menguji formula Cronbach Alpha. Formula tersebut bisa memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama saat yang berbeda. Acuan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

Setelah uji instrumen memenuhi standar yang ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Apabila nilai standar error kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai koefisien B kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi dari variabel independen yang telah terstandarisasi. Apabila sebaran titik dalam *scatterplot* tidak membentuk suatu polar atau alur tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal. Dalam studi ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Arikunto (2021)



memberikan pedoman pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka data terdistribusi secara normal dan sebaliknya.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian ini yaitu Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Peningkatan Pendapatan. Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu:

H1: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan

H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan

H3: Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan

Ada empat tahap yang dilakukan, yaitu uji keterandalan model (uji F) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial setiap variabel independen signifikan atau terhadap variabel dependen. Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Bila Sig. < α maka H_0 ditolak
- b) Bila Sig. > α maka H_a diterima

Penggunaan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji F digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji signifikansi. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$ untuk menunjukan adanya pengaruh variabel independen secara bersama sama maupun parsial terhadap variabel dependen.

- b) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial untuk setiap variabel. Setelah diperoleh nilai t hitung setiap variabel independen, maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika t hitung > t_{tabel} maka H_0 ditolak (signifikan)
- b) Jika t hitung < t_{tabel} maka H_a diterima (tidak signifikan)

Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan ketentuan $n-2$ pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

- c) Analisis Koefisien Determinan (R-square)

Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's correlation*. Instrumen pertanyaan dikatakan valid jika masing-masing pertanyaan memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikan $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji validitas diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
Modal (X1)	1	0,703	0,000	Valid
	2	0,736	0,000	Valid
	3	0,757	0,000	Valid
	4	0,803	0,000	Valid
Tenaga Kerja (X2)	1	0,953	0,000	Valid
	2	0,691	0,000	Valid
	3	0,902	0,000	Valid
	4	0,501	0,002	Valid
Lama Usaha (X3)	1	0,912	0,000	Valid
	2	0,704	0,000	Valid
	3	0,531	0,003	Valid
	4	0,912	0,000	Valid
Peningkatan Pendapatan (Y)	1	0,738	0,000	Valid
	2	0,589	0,001	Valid
	3	0,774	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah terbukti valid. Dengan menggunakan standar nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka semua variabel dalam penelitian ini terbukti reliabel. Ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,741	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,779	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,769	Reliabel
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,884	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,172 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal.



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67011903
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,059
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Untuk memperkuat hasil di atas, digunakan normal probability plot. Jika titik-titik pada normal probability plot terkumpul di sekitar garis lurus, maka disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal (Gambar 1).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

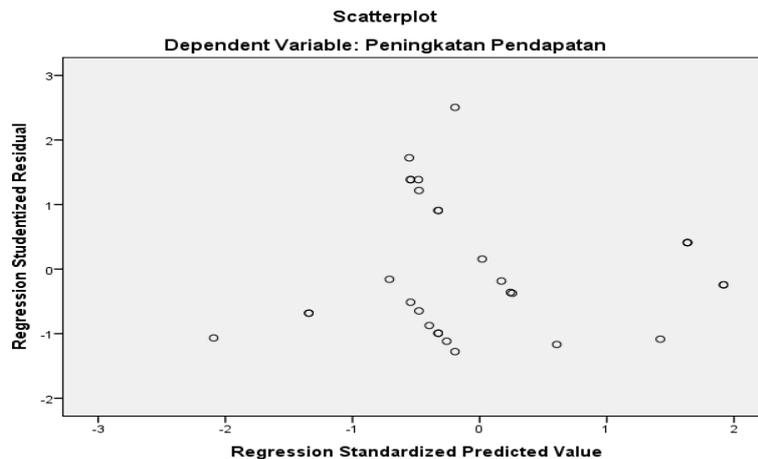
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal (X1)	0,533	1,875	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
TenagaKerja(X2)	0,533	1,877	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Lama Usaha (X3)	0,999	1,001	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Dependen Variabel = Peningkatan Pendapatan (Y)			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Modal (X1) nilai tolerance $0,533 > 0,1$ dan nilai VIF $1,875 < 10$, Variabel Tenaga Kerja (X2) nilai tolerance $0,533 > 0,1$ dan nilai VIF $1,877 < 10$, sedangkan Variabel Lama Usaha (X3) nilai tolerance $0,999 > 0,1$ dan nilai VIF $1,001 < 10$ nilai Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1 Scatter Plot

Sumber: Data Diolah, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Analisis digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Prestasi Kerja Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3), yang merupakan variabel independen terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) yang merupakan variabel dependen. Hasil pengujian persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,256	1,920		,133	,895		
Modal	,422	,076	,606	5,523	,000	,533	1,875
Tenaga Kerja	,252	,073	,380	3,455	,002	,533	1,877
Lama Usaha	,077	,097	,063	,789	,437	,999	1,001

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 2,256 + 0,422 X_1 + 0,252 X_2 + 0,077 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

β_0 = Diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar 2,256 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, maka variabel Peningkatan Pendapatan 2,256.

β_1 = Koefisien regresi variabel Modal sebesar 0,422 artinya Modal memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Modal memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.



β_2 = Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,252 artinya Tenaga Kerja memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

β_3 = Koefisien regresi variabel Lama Usaha sebesar 0,077 artinya Lama Usaha memiliki arti yang positif terhadap Tingkat Pendapatan. Bahwa Lama Usaha memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Thitung	Probabilitas	Keterangan
Modal (X1)	5,523	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	3,455	0,002	Signifikan
Lama Usaha (X3)	0,789	0,437	Tidak Signifikan
Ttabel = 2.055			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ Dengan Probabilitas

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka

H_0 ditolak atau H_a . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara melihat:

$Df (N-K) =$

$N =$ Jumlah responden

$K =$ Jumlah Variabel (bebas dan terikat)

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 5,523 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Modal sebesar $0,000 < 0,05$ (di atas α), H_1 diterima artinya Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Tenaga Kerja sebesar $0,002 < 0,05$ (di atas α), H_1 diterima artinya Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 0,789 < t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 diterima. Adapun nilai probabilitas signifikansi



Lama Usaha sebesar $0,437 < 0,05$ (di atas α), H_0 diterima artinya Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38,891	3	12,964	43,164	,000 ^b
Residual	7,809	26	,300		
Total	46,700	29			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Nilai Fhitung sebesar 43,164 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (Peningkatan Pendapatan) secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Pendapatan). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat nilai koefisien determinasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,833	,813	,54803	2,399

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,833 hal ini berarti bahwa 83,3% Peningkatan Pendapatan dapat dijelaskan oleh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha sebesar 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini baik.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan nilai hasil thitung $5,523 > t_{tabel} 2,055$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Diketahui bahwa dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Faktor Modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allam (2019) yang menyatakan bahwa Modal



berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Firdausa, 2012).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan nilai hasil thitung $3,455 > t_{tabel} 2.055$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswara et al (2016) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.

Menurut Anisawati (2022) tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan nilai hasil thitung $0,789 > t_{tabel} 2.055$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,437 < 0,05$. Maka dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, 2018, yang menyatakan bahwa Lama Usaha Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha dan Pendapatan Penjualan Buah-Buahan Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Adnan, 2022).

KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yaitu Modal dan Tenaga Kerja sedangkan Lama Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan demikian maka Lama Usaha tidak dapat menjamin peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hal ini dikarenakan penyebaran UMKM khususnya Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sangatlah Luas dan banyak UMKM yang cenderung sama. Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal dimana modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan UMKM di Kelurahan Tlogomas Malang..

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, F. S. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 3(1), 68-82.



- Anisawati, N. (2022). Perlindungan Dan Penegakkan Hak Asasi Manusia Untuk Tenaga Kerja Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(4), 129-136.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/485/agustus-2017--tingkatpengangguran%20terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html> pada tanggal 28 Februari 2013.
- Cahyono, B. H. (2021). Eksistensi Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 2(1), 1-11.
- Handrina, E., & Gusnayetti, G. (2023). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ukm Ekonomi Masyarakat Dan Dampak Sosiologis (Studi Kec. Kamang Magek, Kab Agam). *UNES Law Review*, 5(4), 1756-1771.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4271-4298.
- Putra, O. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Putriana, P. (2012). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Kutubkhanah*, 15(2), 117-128.
- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(4), 903-915.
- Roosmanita, R., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Salim, H. (2023, November). Fenomena Urbanisasi Kota Surabaya (Studi Pertambahan Penduduk Berusia Muda). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 938-946).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Trivena, S. M., Evelina, T. Y., & Santoso, E. B. (2021). Sistem penjualan konsinyasi guna meningkatkan Potensi penjualan dan kelancaran pembayaran pada umkm di kota malang. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(2), 227-236.